

ANALISIS INFLASI BULAN MEI 2015

BPS mencatat inflasi (umum) sebesar 0,50% (mtm) pada bulan Mei 2015. Inflasi terjadi karena ada kenaikan harga di seluruh indeks kelompok pengeluaran. Komponen utama penyumbang inflasi pada bulan ini adalah kelompok bahan makanan yang bulan sebelumnya tercatat deflasi (Tabel 1). Inflasi kelompok bahan makanan disebabkan oleh

kenaikan harga pada mayoritas komoditas pada bulan Mei 2015. Hanya komoditas beras yang mengalami penurunan harga pada bulan ini. Inflasi ini sesuai dengan analisis LPEM FEUI pada awal April 2015 meskipun dengan besaran yang lebih tinggi bahkan lebih tinggi dari historis inflasi bulan Mei dalam 6 tahun terakhir.

Tabel 1: Tingkat Inflasi Mei 2015

U m u m (Headline)	Februari	Maret	April	Mei
1. Bahan Makanan	-1,47	-0,16	-0,79	1,39
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,45	0,09	0,50	0,50
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,41	0,07	0,22	0,20
4. Sandang	0,52	-0,01	0,24	0,23
5. Kesehatan	0,39	0,03	0,38	0,34
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,14	0,01	0,05	0,06
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-1,53	0,14	1,80	0,20

Sumber: BPS

Secara year-on-year (Mei 2014-Mei 2015), inflasi tercatat sebesar 7,15% atau meningkat dibandingkan inflasi bulan April 2015 yang tercatat sebesar 6,79%. Dengan demikian, selama tiga bulan terakhir telah terbentuk kecenderungan peningkatan inflasi (yoy) yang sepertinya belum akan berkurang dengan akan masuknya bulan Ramadhan dan lebaran.

Di lain pihak, tingkat inflasi inti (yoy) juga masih berada sedikit lebih tinggi dari batas maksimal target inflasi BI (5,04%). Namun, inflasi inti bulanan (mtm) sendiri kembali menurun dari 0,34% pada bulan Februari menjadi 0,24% pada April 2015 dan 0,23% pada Mei 2015. Menurunnya komponen inflasi inti ini berkaitan dengan pelemahan sisi permintaan yang harus menjadi perhatian Bank

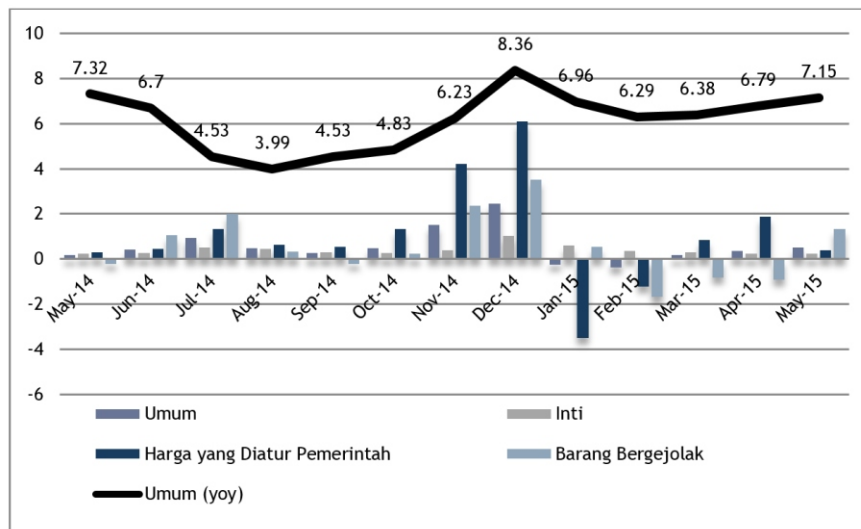
Indonesia dan pemerintah. Terutama pengeluaran pemerintah yang harus diakselerasi untuk mendorong permintaan domestik ditengah melambatnya konsumsi swasta dan permintaan ekspor.

Dengan demikian, inflasi bulan Mei didorong oleh sangat lemahnya sisi penawaran dimana komponen bergejolak (volatile) mengalami peningkatan inflasi yang signifikan dari sebelumnya deflasi sebesar -0,91% (mtm) pada bulan April 2015 menjadi 1,52% (mtm) pada bulan Mei 2015. Secara rinci, inflasi komponen bergejolak ini disebabkan peningkatan harga terutama pada aneka cabai, daging dan telur ayam ras, bawang merah, dan bawang putih. Tekanan harga pada keempat komoditas tersebut lebih tinggi dibandingkan penurunan harga beras.

Untuk bulan Juni, LPEM FEUI memprediksi masih terjadinya tekanan inflasi yang utamanya bersumber fluktuasi bahan makanan oleh faktor musiman menjelang Ramadhan dan lebaran. Oleh

sebab itu, BI dan pemerintah perlu mengantisipasi tekanan inflasi melalui bauran kebijakan moneter, fiskal, dan kebijakan untuk menjamin ketersediaan barang pada saat hari raya.

Grafik 1: Inflasi Berdasarkan IHK



Sumber: BPS

Penulis:

I Kadek Dian Sutrisna Artha (kadekartha@lpem-feui.org)
 Chaikal Nuryakin (chaikall@yahoo.com)
 Faradina Alifia Maizar (faradinamaizar@hotmail.com)